

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menatap masa depan yang lebih terbuka, matematika harus dipelajari siswa sebagai kebutuhan karena kegunaannya yang penting dalam era industri modern maupun globalisasi saat ini. Kehadiran dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia kerja, menuntut pembelajaran matematika di tingkat satuan pendidikan menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Begitu juga kurikulum mata pelajaran matematika harus dirancang tidak hanya untuk siswa melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, tetapi juga untuk memasuki dunia kerja .

Mengingat begitu pentingnya matematika, maka perlu diupayakan peningkatan kualitas pengetahuan matematika idealnya dimulai dari membenahan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menawarkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa termasuk didalamnya motivasi dan komunikasi belajar. Namun keadaan dilapangan belumlah sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama (SMP) cenderung *text book oriented*.

Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu pembaharuan dalam tingkah laku. Berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada beberapa faktor diantaranya faktor dari dalam individu dan dari luar individu (sosial). Faktor dari dalam individu antara lain kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, komunikasi, dan faktor pribadi, sedangkan yang termasuk faktor sosial seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, fasilitas belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, ekonomi keluarga dan motivasi sosial.

Pada dasarnya motivasi belajar matematika sudah ada pada diri anak itu dengan didorong rasa percaya diri serta sebagai faktor pendukung motivasi belajar. Apabila siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar maka akan malas dalam belajar sehingga akan sulit menerima dan menguasai materi yang disampaikan tidak tercapai secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari indikator motivasi yang diklasifikasikan oleh Hamzah B. Uno dalam Agus Suprijono (2009: 163) sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. 4) adanya penghargaan dalam belajar. 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar. 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil dialog awal dengan guru matematika SMP Negeri 1 Masaran diperoleh keragaman masalah diantaranya bahwa

motivasi dan komunikasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika masih rendah. Rendahnya motivasi yang dialami siswa antara lain adalah: 1) kesiapan siswa mengikuti pelajaran, 2) memperhatikan penjelasan dari guru, 3) dan mengerjakan soal-soal matematika yang diberikan oleh guru. Rendahnya tingkat komunikasi yang dialami siswa dalam belajar matematika diantaranya: 1) masih rendahnya siswa yang mengajukan ide , 2) memberikan komentar terhadap pelajaran matematika, 3) bertanya terhadap pelajaran matematika yang belum tau, dan 4) rendahnya siswa dalam menyetujui ide-ide.

Menurut Herdian (2010) komunikasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menyampaikan suatu pesan dari pembawa pesan ke penerima pesan untuk memberitahu, berpendapat, atau perilaku baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media. Sedangkan kemampuan komunikasi matematis dapat diartikan sebagai suatu kemampuan siswa dalam menyampaikan sesuatu yang diketahuinya melalui peristiwa dialog atau saling hubungan yang terjadi di lingkungan kelas, dimana terjadi pengalihan pesan.

Rendahnya motivasi dan komunikasi belajar siswa disebabkan adanya anggapan bahwa matematika sulit dan membosankan, serta kurang dilibatkannya siswa dalam proses belajar mengajar karena masih menggunakan strategi pembelajaran yang konvensional. Oleh karena itu, peneliti akan menerapkan model pembelajaran yang kooperatif dan dapat memicu motivasi dan komunikasi siswa untuk ikut serta secara aktif dalam

kegiatan belajar mengajar yaitu *model pembelajaran kooperatif tipe STAD*.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2007: 15) mengemukakan, “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by teacher*”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.

Pembelajaran tipe STAD menekankan pada kerjasama antar siswa. Dalam STAD, siswa dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas empat orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu siswa bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya, semua siswa mengerjakan kuis mengenai materi secara sendiri-sendiri, dimana saat itu mereka tidak diperbolehkan untuk saling membantu.

Berdasar hal itu maka tugas guru bukanlah memberikan pengetahuan, melainkan menyiapkan situasi yang memotivasi anak untuk bertanya, berinteraksi sesama siswa dan guru, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep diri sehingga mampu meningkatkan motivasi dan komunikasi siswa dalam belajar. Bertolak dari pemikiran itu yang mendorong peneliti melakukan penelitian peningkatan

motivasi dan komunikasi belajar matematika melalui pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Masaran.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* untuk meningkatkan motivasi dan komunikasi belajar matematika siswa kelas VIII F Semester Gasal SMP Negeri 1 Masaran Tahun 2012/2013?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat meningkatkan motivasi dan komunikasi belajar siswa kelas VIII F Semester Gasal SMP Negeri 1 Masaran Tahun 2012/2013?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini:

1. Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII F Semester Gasal SMP Negeri 1 Masaran Tahun 2012/2013.
2. Meningkatkan motivasi dan komunikasi belajar matematika melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* pada siswa kelas VIII F Semester Gasal SMP Negeri 1 Masaran Tahun 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan masukan pada dunia pendidikan dalam pengajaran matematika bahwa penerapan pembelajaran *kooperatif tipe STAD* dapat diterapkan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi dan komunikasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai masukan bagi guru dan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan komunikasi belajar siswa.
- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa sebagai subyek penelitian, sehingga diharapkan siswa memperoleh pengalaman langsung adanya kebebasan dalam belajar matematika secara aktif, kreatif dan menyenangkan sesuai perkembangan berfikirnya.
- c. Sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian yang sejenis.